

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hanya tiga belas hari sejak kelahirannya, Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) melakukan “gebrakan besar” dengan menggelar “rapat akbar Mahasiswa dan Rakyat Indonesia” dilapangan Masjid Al-Ajhar, Jakarta, pada tanggal 10 April 1998. Rapat tersebut di hadiri sekirat 20 ribu massa aksi. Debat perdana ini mencengangkan publik Indonesia yang sedang meningkat tensi gelombang tuntutan reformasinya.¹

Bahwa sesungguhnya hakekat penciptaan manusia adalah untuk menjadi Khalifah Allah di muka bumi. Peradaban di muka bumi akan tegak dan sempurna manakala amanah itu ditunaikan dalam kerangka penyembahan dan pengabdian kepada Allah sebagai pribadi Muslim. Kaum Muslimin adalah pemegang hak atas peradaban dunia yang dibangun atas nilai-nilai tauhid.

Oleh karena itu, seorang Muslim memiliki kewajiban asasi untuk berda'wah mengajak kepada kebaikan dan menjauhi kepada keburukan serta menegakkan kalimat tauhid. Bahwa sesungguhnya Mahasiswa adalah identitas intelektual yang menempati posisi strategis dalam perjalanan sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Mahasiswa adalah agen-agen pengubah, pilar-pilar keadilan dan kebenaran, teladan perjuangan, dan aset masa depan bangsa Indonesia.

¹Sidiq, Mahfudz, *KAMMI dan Pergulatan Reformasi*, (Era Intermedia, 2003) Sudarsono, Amin, *Ijtihad Membangun Basis Gerkan*, (Pustaka Saga, 2016). hlm. 55.

Kaum Muslimin adalah bagian terbesar bangsa Indonesia, sehingga masa depan bangsa Indonesia akan ditentukan oleh peran-peran sejarah kaum Muslimin. Sementara itu, sejarah Indonesia adalah sejarah kekuasaan yang digunakan sewenang-wenang, penindasan, dan kedzaliman atas rakyatnya yang mustadh'afin, termiskinkan, dan terpinggirkan. Sejarah kelam tersebut pada penghujung abad ke-20 pada tahun 1998 telah mencapai puncaknya. Oleh karena itu, sebagai manifestasi dari jiwa perjuangan Islam dan semangat perjuangan mahasiswa, maka pada tanggal 1 Dzulhijjah 1418 H bertepatan dengan 29 Maret 1998 M, Mahasiswa Muslim Indonesia sebagai Aktivistis Da'wah Kampus di seluruh Indonesia menghimpun diri dalam sebuah wadah perjuangan yang bernama Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI).²

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya KAMMI PD Bandung?
2. Bagaimana Respon KAMMI PD KAMMI Bandung Terhadap Problem-Problem Sosial Masa Pemerintahan Jokowi Tahun 2014-2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Sejarah Berdirinya Organisasi KAMMI Daerah Bandung.
2. Untuk Mengetahui Respon KAMMI PD Bandung Terhadap Problem-Problem Sosial Masa Pemerintahan Jokowi Tahun 2014-2018.

²<https://kammidaerahbandung.wordpress.com/2011/09/19/selamat-datang-di-kammi-daerah-bandung/>, diakses tanggal 10 Desember 2019 pukul 10:00 WIB.

D. Tinjauan Pustaka

Taufik Abdullah dan Rusli Karim menyebutkan dalam bukunya bahwa tinjauan pustaka merupakan salah satu upaya untuk memperoleh data yang sudah ada, sebab data adalah salah satu bagian terpenting dalam ilmu pengetahuan, yaitu untuk menyimpulkan generalisasi fakta-fakta, meramalkan gejala-gejala baru, mengisi yang sudah ada atau yang sudah terjadi.³

Mengenai penelitian dengan judul *“Protes Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) PD Bandung Terhadap Terhadap Problem-Problem Sosial Masa Pemerintahan Jokowi Tahun 2014-2018”* ini belum ada karya tulis yang secara khusus membahas topik ini, hal ini dibuktikan dengan pencarian buku yang penulis tidak temukan.

Namun terdapat beberapa karya tulis yang berhubungan dengan topik yang penulis susun ini, diantaranya adalah:

1. Sidiq, Mahfudz, *KAMMI Dan Pergulatan Reformasi*, (Era Intermedia, 2003)

Buku ini menuliskan asal muasal berdirinya organisasi KAMMI yang dilatarbelakangi oleh keadaan Indonesia yang di pimpin oleh rezim-rezim yang otoriter.

2. Sudarsono, Amin, *Ijtihad Membangun Basis Gerkan*, (Pustaka Saga, 2016)

Untuk buku ini juga membahas mengenai sejarah berdirinya KAMMI yang

³ Taufik Abdullah dan Rusli Karim. *Metodologi Penelitian Agama, Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 1991. Hal. 4.

di deklarasi oleh Fabri Hamzah yang kemudian di daulat menjadi ketua pertama-dengan di dampingi Haryo Setyoko sebagai sekretaris umum,

3. Skripsi Iis Lestari yang berjudul "*Pola Gerakan KAMMI Jawa Barat dalam Dakwah dan Politik Tahun 2009-2015*" yang membahas mengenai latar belakang terbentuknya organisasi KAMMI dan membahas mengenai pola gerakan KAMMI Jawa Barat dalam dakwah dan politik.
4. Skripsi Ilman Adni Alparisi, yang berjudul "*Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2000-2004*". Skripsi ini membahas mengenai organisasi KAMMI di UIN Sunan Kalijaga dengan menggunakan pendekatan behaviorial⁴ dan juga telaah atas konsep kaderisasi yang dimiliki oleh KAMMI.

Penelitian dan karya tulis yang disebutkan tadi, masih banyak lagi penelitian-penelitian dan karya tulis yang lainnya, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Kendati demikian, karya tulis tersebut beda dengan tempat dan latar belakang penelitian yang akan penulis teliti. Penelitian dalam karya tulis ilmiah ini hanya membahas mengenai "*Protes Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) PD Bandung Terhadap Terhadap Problem-Problem Sosial Masa*

⁴Konsep Behavioral adalah perilaku manusia merupakan hasil belajar, sehingga dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkresi kondisi-kondisi belajar. Pada dasarnya, proses konseling merupakan suatu penataan proses atau pengalaman belajar untuk membantu individu mengubah perilakunya agar dapat memecahkan masalahnya. Pendekatan behaviorial modern didasarkan pada pandangan ilmiah tentang tingkah laku. Manusia yang menekankan pentingnya pendekatan sistematis dan struktur pada konseling. Namun pendekatan ini tidak mengesampingkan pentingnya hubungan konseli untuk membuat pilihan-pilihan.

Pemerintahan Jokowi Tahun 2014-2018". Penelitian dan karya tulis di atas bisa dijadikan referensi dan sarana pendukung untuk menyelesaikan karya tulis ini.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam meneliti Sejarah Berdiri Dan Berkembangnya Organisasi KAMMI Daerah Bandung, peneliti melakukan penelitian dalam beberapa tahapan. Dalam pelaksanaannya langkah-langkah yang dilakukan peneliti meliputi empat tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Heuristik

Langkah awal dalam penelitian ini ialah mengumpulkan sumber-sumber sejarah.⁵ Pada tahapan ini merupakan tahapan pengumpulan data dan kegiatan untuk menghimpun informasi yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁶ Dalam hal ini para sejarawan berusaha untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, selain itu juga sumber sejarah disebut juga sebagai data sejarah, adapun yang dimaksud adalah sumber yang telah dikumpulkan harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis.⁷

Pada tahapan ini penelitian secara langsung melakukan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara terhadap orang-orang atau kader KAMMI yang semasa dengan pemerintahan Jokowi. Selain melakukan wawancara terhadap narasumber selebihnya penulis mendatangi berbagai perpustakaan

⁵A. Daliman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 51.

⁶E. Kosim, *Metode Sejarah Asas Dan Proses*, (Bandung: UNPAD, 1984), hal. 30.

⁷Prof. Dr. kutowijoyo, *Pengantar Ilmu sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005), hal. 95.

terdekat diantaranya: Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (UIN), Perpustakaan Pribadi Batu Api, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DISPUSIPDA) dan Sekretariat KAMMI komisariat UIN SGD Bandung.

Karena keterbatasan pengetahuan, penulis juga mencari literatur melalui situs web di internet, berupa artikel, jurnal, skripsi terkait, buku yang berupa PDF dan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya penulis mengklasifikasikan sumber-sumber yang sudah di dapatkan kedalam dua bagian yaitu: Pertama: Sumber Primer, sumber-sumber primer yang di dapatkan oleh penulis yaitu berupa naskah yang ditulis oleh departemen Kebijakan Publik. Kedua: Sumber Sekunder, sumber-sumber sekunder yang di dapatkan oleh penulis berupa tulisan-tulisan berupa buku yang berkaitan dengan topik pembahasan, hasil wawancara, dan sumber-sumber lain dari web berupa artikel, hasil skripsi, dan yang lainnya. Adapun hasil yang diperoleh dari lapangan diantaranya:

1. Sumber Tulisan

- 1) Arsip
 - a) Laporan pertanggung jawaban kepengurusan PD KAMMI Bandung periode 2016-2018
- 2) Surat Kabar Media Online

- a) Aksi PD KAMMI dalam panggung Sandiwara 4.0 evaluasi 4 tahun kepemimpinan Jokowi-JK. Diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2018. Pada akun Instagram, KAMMI Bandung
- b) Aksi Serentak #Save Rupiah, Dollar berkuasa, rupiah sengsara. Diupload pada tanggal 19 september 2018, pada akun instagram, @kammibdg
- c) KAMMI se-JABAR Tolak Kenaikan Harga BBM. Diupload pada tanggal 29 Maret 2018. Pada akun instagram kammibdg
- d) KAMMI Bandung Merilis Pernyataan Sikap Dalam Aksi Catatan Kelam 3 Tahun Jokowi-JK. Diupload pada tanggal 23 oktober 2017. Pada akun instagram, kammubdg
- e) Seruan aksi “Aksi Bela Demokrasi”. Diupload pada tanggal 19 juli 2017. Pada akun instagram kammibdg
- f) Seruan Aksi Nasional “Manifesto Reformasi/Penegakan Hukum Yang Berkeadilan Dan Tidak Tebang Pilih”. Diupload pada tanggal 23 mei 2017. Pada akun instagram kammibdg
- g) Aksi KAMMI Bandung Tolak Perppu Ormas pada jum'at 21 juli 2017. <https://daerah.sindonews.com/read/1222733/21/kammi-bandung-tolak-perppu-ormas-1500625059>
- h) KAMMI Bandung Tolak Perppu Ormas Karena Hilangkan Peran Pengadilan pada 21 juli 2017 <http://jabar.tribunnews.com/2017/07/21/kammi-bandung-tolak-perppu-ormas-karena-hilangkan-peran-pengadilan>.

2. Sumber Lisan

1. Wawancara dengan Khoirul Aziz Sukma, S.Sy. sebagai ketua Umum PD KAMMI Bandung periode 2016-2018
2. Wawancara dengan Maswin S. Laba sebagai staff Departemen Kebijakan Publik PD KAMMI Bandung

3. Sumber Benda/ Visual/ Audiovisual

1. Foto Kegiatan Pengurus PD KAMMI Bandung periode 2014-2016
2. Foto kegiatan pengurus PD KAMMI Bandung 2016-2018
3. Foto Aksi/demo yang pernah dilakukan oleh PD KAMMI Bandung selama kebijakan Jokowi-JK

Untuk menunjang sumber penelitian penulis. Kemudian penulis mendapatkan beberapa sumber sekunder, diantaranya:

- a. Sidiq, Mahfudz, KAMMI Dan Pergulatan Reformasi, (Era Intermedia, 2003)
- b. Sudarsono, Amin, Ijtihad Membangun Basis Gerkan, (Pustaka Saga, 2016)

2. Kritik Sumber

Ada dua hal yang harus dilakukan seorang peneliti sejarah di dalam melakukan kritik. Pertama adalah dengan melakukan kritik ekstern dan langkah kedua adalah dengan melakukan kritik intern.

1. Kritik Ekstern

Untuk penggunaan dari kritik ekstern sendiri, digunakan untuk mengkritik suatu sumber dilihat dari bagian luar sumber tersebut, kemudian asal-usul dari sumber tersebut. Dalam proses kritik ekstern ini juga perlu diperhatikan mengenai otentisitas serta integritas dari sumber tersebut.⁸ Maka dengan demikian, sumber yang penulis peroleh setelah melalui tahapan kritik ekstern ini diantaranya sumber yang berupa arsip seperti penulis jabarkan beberapa contoh dari sumber primer yang telah melalui tahapan kritik ekstern, yaitu Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus PD KAMMI Bandung periode 2016-2018, merupakan sumber asli yang penulis dapatkan dari demisioner kepengurusan tersebut, yang merupakan sumber yang berupa arsip asli, bukan turunan dan masih utuh belum mengalami perubahan sedikitpun. Dari hasil kritik ekstern tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sumber tersebut otentik dan layak untuk dijadikan sumber dalam penelitian ini.

Kemudian untuk sumber lisan, penulis menggunakan kritik ekstern mengklasifikasikan sebagai saksi atau pelaku sejarah yang mengalami peristiwa sejarah tersebut. Untuk memilih dan menentukan sumber lisan tersebut, penulis memilih narasumber yang terlibat langsung dalam struktur kepengurusan Pengurus PD KAMMI Bandung dari mulai periode 2004-2018, di mana penulis telah memilih dan mewawancarai langsung para ketua umum tiga periode tersebut yang diantaranya adalah Khoirul Aziz Sukma, Didin Jumaedi dan Julhayadi Arya Putra. Ditambah sebagai pelengkap penulis juga mewawancarai beberapa demisioner

⁸ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*,...,hlm.86.

kepala bidang yang pernah terlibat dalam kepengurusan tersebut, sehingga penulis dapat menggolongkan sebagai sumber primer.

Selanjutnya untuk kritik ekstern sumber benda yang berupa foto, penulis mendapatkannya langsung dari narasumber yang penulis wawancara, juga penulis mengambil dari berita online yang telah diterbitkan, sehingga dapat dipastikan bahwa sumber foto kegiatan yang penulis peroleh merupakan sumber primer.

2. Kritik Intern

Mengenai kritik intern, atau kritik internal itu merupakan kritik yang menekankan kepada aspek isi atau aspek dalam.⁹ Didalam sumber primer yang penulis peroleh, mengingat isi dari sumber yang penulis dapatkan itu harus melalui tahapan kritik intern, maka sebisa mungkin penulis melakukan kritik terhadap isi atau konten sumber primer yang penulis dapatkan. Tahapan ini berhubungan dengan masalah kredibilitas dalam mengungkap informasi dari informan dalam mengkisahkan peristiwa sehingga suatu sumber dapat dipercaya atau tidak, dan apakah informan atau pengarang tersebut cukup akrab dengan peristiwa yang dikisahkan.¹⁰

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk menetapkan kredibel atau tidaknya suatu kesaksian ialah dengan cara pertama, mengadakan penelitian intrinsik (hakiki) terhadap sumber yang dimulai dengan menetapkan sifat sumber tersebut, kedua kemudian menyoroti pengarang sumber. Ketiga membanding-

⁹ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*,...,hlm.91.

¹⁰ Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, Jogjakarta-Ombak, 2012), hlm.72.

bandingkan kesaksian sebagai sumber dan keempat melakukan korbokasi (saling mendukung antar sumber).¹¹

Setelah melalui tahapan kritik intern ini terhadap sumber-sumber primer yang penulis temukan seperti Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga organisasi KAMMI yang didalamnya menerangkan mengenai panduan dan pedoman organisasi. Kemudian Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Daerah KAMMI Bandung periode 2016-2018, yang didalamnya membahas mengenai evaluasi program, mekanisme penetapan ketua, mekanisme penetapan majlis permusyawaratan daerah dan itu didapatkan dari kepengurusan tahun 2016-2018. Kemudian mengenai sumber lisan yang penulis peroleh, tahapan kritik pada sumber lisan dilakukan terhadap narasumber wawancara untuk mengetahui apakah narasumber mau diwawancarai atau tidak, sehat jasmani atau tidak dan sehat rohani atau tidak. Kemudian menganalisis dari dokumen untuk memperoleh detail yang kredibel dicocokkan ke dalam suatu hipotesis atau konteks.¹²

Dalam hal ini sumber lisan yang penulis peroleh setelah melalui tahapan kritik intern, dapat diambil kesimpulan Sehingga kesaksian yang diberikan oleh narasumber dapat dipercaya dan dijadikan sumber yang kredibel. bahwa sumber lisan yang penulis dapatkan dapat digolongkan kedalam sumber yang kredibel, dan dapat digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini, mengingat penulis mewawancarai langsung demisioner ketuaketua umum, serta demisioner beberapa kepala bidang dalam setiap periode kepengurusan, selama proses wawancara

¹¹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014). hlm.93.

¹² Louls Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press). hlm.112.

berlangsung, penulis dapat memastikan bahwa narasumber tersebut dalam keadaan sehat baik fisik, maupun rohani dan kejiwaanya sehingga kesaksian yang diberikan oleh narasumber dapat dipercaya dan dijadikan sumber yang kredibel.

3. Interpretasi

Pada tahap ini penulis menginterpretasikan sumber-sumber data yaitu dengan mengemukakan konsep yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan penelitian dalam upaya menafsirkan, memahami makna-makna yang saling berhubungan serta merangkai fakta-fakta itu menjadi sebuah kesatuan yang bermakna dan selalu merujuk kepada judul “Kegiatan Aksi Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (PD KAMMI) Bandung Terhadap Kebijakan Masa Jokowi 2014-2018”.

4. Historiografi

Langkah terakhir dalam sebuah proses penelitian tahapan penulisan sejarah atau mensitesiskan fakta-fakta menjadi sebuah kisah sejarah, pada tahapan ini penulis menggunakan jenis penulisan deskripsi analisis, yaitu sebuah penulisan yang mengungkap fakta-fakta guna menjawab pertanyaan apa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana. Dalam kegiatan ini penulis sejarah dapat mempunyai sistematis penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I, Merupakan BAB Pendahuluan yang di dalamnya terdiri atas latar belakang masalah yang merupakan pondasi awal penelitian, sehingga dapat dibahas dalam bab-bab selanjutnya. Untuk mengetahui pokok-pokok permasalahannya

maka dibuat perumusan masalah, Selanjutnya untuk menjawab pokok-pokok tahapan penelitian maka dibuat langkah-langkah penelitian yang terdiri dari sebuah tahapan penelitian yaitu Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi.

BAB II. Merupakan BAB yang menguraikan tentang bagaimana sejarah berdirinya KAMMI dan Sejarah KAMMI Bandung, Visi dan Misi, Paradigma gerakan, Prinsip, Unsur-Unsur, Kredo Gerakan, Tagline Muslim Negarawan, Sampai Kepada Himne dan Mars KAMMI serta Kondisi Objektif Kota Bandung.

BAB III. Gambaran khusus tentang bagaimana Protes Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) PD Bandung Terhadap Problem-Problem Sosial Masa Pemerintahan Jokowi Tahun 2014-2018

BAB IV. Berisi Kesimpulan dari keseluruhan penulisan tentang “Protes Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) PD Bandung Terhadap Problem-Problem Sosial Masa Pemerintahan Jokowi Tahun 2014-2018”.